



Pelatihan Pembelajaran Berbasis 21st Century Skills di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia

Neneng Sri Wulan, Hafiziani Eka Putri, Puji Rahayu, Erna Suwangsih, Acep Ruswan, Srie Mulyani, D Wahyudin, Hisny Fajrussalam
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

 hfajrussalam@upi.edu*

Abstract

The 21st-century skills are skills that students must master to survive and compete in this 4.0 industrial revolution era. Teachers need to have good professional competence in order to facilitate students to develop 21st-century skills. This also applies to elementary school teachers. Therefore, the teacher needs training that can provide knowledge and skills for teachers to present such learning. The training program participant is an elementary school teacher at the Indonesian School of Johor Bahru Malaysia. The problem identified is that not all SIJB's primary school teachers have diverse educational backgrounds, and the learning presented is not based on 21st-century skills. The participants of this training are 19 teachers. The program is web-based training using the ADDIE model. This training is conducted in three stages, namely the pre-implementation, implementation, and post-implementation stages. At the implementation stage, there are eight meetings containing materials on 21st Century Skills-based learning in Indonesian Language, Mathematics, Science, Social Studies and Civics, English, Arts, ICT, innovative learning models and learning life skills. Participants were given a pretest and posttest understanding of 21st Century learning. The pretest results showed an average value of 60.8, which means that participants' understanding of 21st Century learning is still quite good and the posttest average score of 84.5, which means that understanding participants is good. The result shows that the participants' understanding increased after attending the training. Based on the questionnaire results, the participant's response was quite good, and hoped that the training activities could be carried out on an ongoing basis.

Keywords: 21st Century Skills Training Program, Professional Competency of Elementary Teacher

ARTICLE INFO

Article history:

Received
June 25, 2023
Revised
July 27, 2023
Accepted
August 31,
2023

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 terjadi di segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, siswa harus dipersiapkan untuk siap bersaing dan berkembang dengan bekal berbagai keterampilan, seperti keterampilan abad 21 (Ahmed Alismail, 2023; Atasoy et al., 2023; Kaya et al., 2023). Keterampilan abad 21 dapat membantu siswa untuk menguasai kemampuan multidimensi dan dapat membantu siswa menjadi lebih sukses di masa depan (Gao et al., 2022; Li et al., 2023; Siddiq et al., 2016)

Selaras dengan pendapat tersebut, Ananiadou dan Claro (2009) memaparkan bahwa perkembangan dalam masyarakat dan ekonomi mengharuskan sistem pendidikan membekali siswa dengan hal-hal baru, seperti keterampilan dan kompetensi yang memungkinkan mereka memperoleh manfaat dari bentuk-bentuk sosialisasi baru yang muncul dan untuk berkontribusi secara aktif di masyarakat. Keterampilan tersebut sering disebut sebagai keterampilan dan kompetensi abad ke-21, untuk menunjukkan bahwa perkembangan pengetahuan dan ekonomi berbeda dari abad sebelumnya. Siswa sudah mengalami bentuk-bentuk baru dari sosialisasi dan akuisisi pengetahuan, yang merupakan kontribusi dari perkembangan TIK. Siswa memerlukan pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah, yang dapat membangun nilai-nilai dan sikap sosial, serta pengalaman yang konstruktif. Hal tersebut dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil manfaat dan berkontribusi secara aktif pada ruang-ruang baru kehidupan sosial.

Pembelajaran Abad 21 sering digambarkan dengan pelangi pembelajaran abad 21. Pelangi pembelajaran Abad 21 menggambarkan keterampilan yang paling dibutuhkan siswa pada saat ini. Kerangka tersebut menambah mata pelajaran interdisipliner dengan tema abad ke-21 yang relevan dengan beberapa isu dan masalah utama zaman ini (D'Este & Robinson-García, 2023; Sevilla et al., 2023; Zhao et al., 2023), seperti kesadaran global (*multicultural awareness and understanding*)(Barcena-Vazquez et al., 2023); literasi lingkungan (kesadaran dan pemahaman ekologi energi dan keberlanjutan sumber daya)(Law et al., 2023); literasi keuangan (pengetahuan ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan); literasi kesehatan (pelayanan kesehatan, nutrisi, dan pengobatan pencegahan) (Mathias et al., 2023)(Keegan, 2021); dan literasi kewarganegaraan (keterlibatan masyarakat, pengabdian masyarakat, etika, dan keadilan sosial). Mata pelajaran inti dan interdisipliner pada pembelajaran abad ke-21 dilingkupi dengan tiga set keterampilan yang paling diminati saat ini, yaitu keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan informasi, media, dan teknologi, serta keterampilan hidup dan karir (Trilling dan Fadel, 2009). Keterampilan Abad 21 merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa agar menjadi manusia yang terampil. Berikut ini adalah dimensi keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21 (Ananiadou dan Claro, 2009).

a. Dimensi informasi

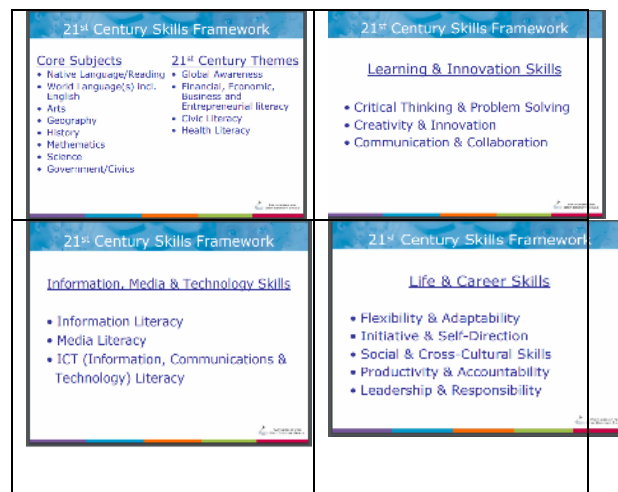
Perkembangan informasi yang dipicu oleh pesatnya perkembangan TIK membutuhkan keterampilan baru untuk mengakses, mengevaluasi, dan mengorganisasikan informasi dalam lingkungan digital. Kita bukan hanya dituntut untuk mampu mengolah dan mengorganisasikan informasi, tetapi juga mampu memodelkan dan mengubahnya untuk menciptakan pengetahuan baru atau menggunakannya sebagai sumber ide-ide baru. Keterampilan khas dalam dimensi ini adalah keterampilan penelitian dan pemecahan masalah karena keduanya terlibat dalam beberapa hal, yaitu mendefinisikan, mencari, mengevaluasi, memilih, mengatur, menganalisis, dan menafsirkan informasi. Konsisten dengan proses informasi dan pengetahuan, dimensi ini mencakup dua sub dimensi, yaitu 1) informasi sebagai sumber: mencari, memilih, mengevaluasi, dan mengatur informasi, 2) informasi sebagai produk: restrukturisasi dan pemodelan informasi dan pengembangan ide sendiri (pengetahuan)

b. Dimensi Komunikasi

Komunikasi memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar tidak hanya menjadi pembelajar sepanjang hayat, namun juga menjadi anggota komunitas yang lebih besar dengan pendapat dan rasa tanggung jawab kepada orang lain. Siswa perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bertukar, mengkritik, dan menyajikan informasi dan ide, termasuk dalam penggunaan aplikasi TIK untuk dapat berpartisipasi dan memberikan kontribusi positif dalam budaya digital saat ini. Dimensi ini juga memiliki dua subdimensi, yaitu 1) komunikasi yang efektif, dan 2) kolaborasi dan interaksi virtual.

Pemaparan mengenai dimensi pembelajaran abad 21 tersebut selaras dengan pemaparan Trilling dan Fadel. Perangkat pertama keterampilan abad ke-21 berfokus pada keterampilan belajar kritis dan inovasi, yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi (Trilling dan Fadel, 2009).

Gambar 1
 Kerangka Kerja Keterampilan Abad 21
 Sumber: <https://www.oecd.org/site/educeri21st/40756908.pdf>



Berdasarkan gambar 1, dapat terlihat bahwa beragam keterampilan Abad 21 perlu dikembangkan di dalam pembelajaran agar siswa memiliki kompetensi penuh yang dapat menunjangnya untuk siap menghadapi kehidupan dan masa depan (Ball et al, 2016, Trilling and Fadel, 2009). Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi profesional yang baik agar dapat menghadirkan pembelajaran yang dapat menunjang berkembangnya keterampilan abad 21 pada siswa. Hal tersebut pun berlaku untuk guru sekolah dasar. Guru sekolah dasar perlu untuk menguasai berbagai bidang disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dasar, namun tetap harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar, baik di kelas awal maupun di kelas tinggi. Selain itu, guru pun harus menguasai teknologi komunikasi dan informasi, mampu menghadirkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berinovasi dan berpikir kritis, juga memiliki pengetahuan mengenai kecakapan hidup.

Untuk memiliki dan menguasai berbagai keterampilan tersebut, guru harus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, baik dengan cara pendidikan maupun pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Pelatihan terhadap guru dapat memberikan dampak yang baik seperti yang dipaparkan oleh Ananiadou dan Claro (2009).

Pelatihan memberikan dampak yang positif di berbagai negara, meski jenis pelatihan yang dihadirkan berbeda-beda. Guru Sekolah Indonesia Johor Bahru dipilih untuk dijadikan peserta di dalam kegiatan pelatihan ini karena guru di sekolah tersebut mengajar anak-anak Indonesia yang hidup di luar negeri. Anak-anak tersebut harus dipersiapkan sejak dini untuk siap bersaing di dunia global. Selain hal tersebut, guru-guru sekolah dasar di SIJB memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, bukan hanya berasal dari jurusan pendidikan dasar. Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, berikut ini adalah permasalahan yang dapat diidentifikasi.

1) Guru sekolah dasar SIJB berlatar belakang pendidikan beragam, bukan hanya berlatar pendidikan dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- 2) Guru sekolah dasar SIJB memiliki pengetahuan dan pengalaman yang beragam mengenai pembelajaran di sekolah dasar.
- 3) Pembelajaran yang dihadirkan di sekolah dasar SIJB belum sepenuhnya berbasis 21st Century Skills.

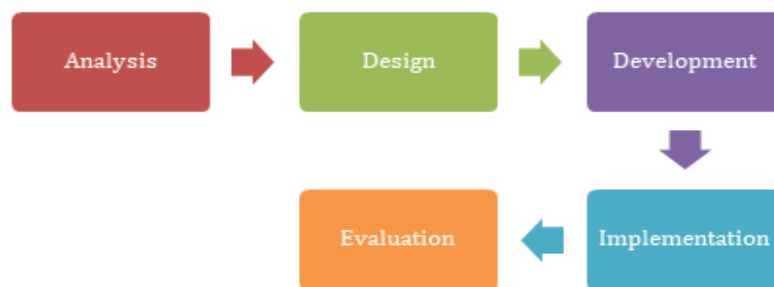
Berdasarkan pemaparan masalah, tujuan kegiatan pelatihan ini adalah untuk:

- 1) memberikan pengetahuan kepada guru sekolah dasar SIJB mengenai pembelajaran berbasis keterampilan Abad 21 di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru;
- 2) memberikan pelatihan mengenai pembelajaran Abad 21 yang dapat diimplementasikan pada berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah dasar dengan memanfaatkan latar belakang pendidikan guru yang berasal dari jurusan bidang studi tertentu, misalnya Pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan lainnya;
- 3) memberikan bimbingan kepada guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis 21st Century Skills yang berdampak pada peningkatan keterampilan Abad 21 siswa.

METODE

Model pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Berikut ini adalah gambar model pelatihan ADDIE yang akan diimplementasikan.

Gambar 2
Desain Model Pelatihan ADDIE



Pada tahap *analysis*, perancang program pelatihan perlu melakukan proses analisis kebutuhan pelatihan atau *Training Need Analysis* atau TNA. Pada tahap *design*, dilakukan perancangan desain model pelatihan dan bahan pelatihan yang akan dilakukan. Pada tahap *development*, bahan pelatihan atau *training materials* diproduksi atau diadaptasi agar dapat digunakan dalam menyampaikan isi atau materi program pelatihan kepada peserta. Pada tahap *Implementation*, program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikembangkan sebelumnya. Instruktur menyampaikan isi atau materi pelatihan kepada peserta berdasarkan rancangan atau desain program yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap *evaluation*, hasil kegiatan pelatihan dievaluasi (Pribadi, 2014). Pada saat implementasi model ADDIE, instruktur dapat menerapkan strategi pelatihan berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah rincian kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pelatihan tersebut.

- a. Pemaparan ihwal pembelajaran masing-masing bidang studi berbasis keterampilan Abad 21.

Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta pelatihan mendapatkan wawasan dan pengetahuan secara teoretis maupun praktis mengenai pembelajaran Abad 21. Pada kegiatan ini, peserta dan pemateri berdiskusi mengenai materi yang telah dibahas. Kegiatan ini bertujuan agar peserta lebih memahami materi yang disampaikan dan dapat mempraktikkan pembelajaran berbasis keterampilan Abad 21. Selain hal tersebut, peserta dan pemateri pun berdiskusi mengenai permasalahan yang ditemui oleh guru selama pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan agar guru mendapatkan alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan yang ditemui.

- b. Penugasan/Presentasi

Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk mengerjakan sebuah tugas atau mempresentasikan sebuah gagasan mengenai pembelajaran Abad 21 yang sesuai dengan masing-masing materi pelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta pelatihan diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis Keterampilan Abad 21 pada setiap mata pelajaran sehingga siswa menjadi lebih terampil dan menguasai keterampilan Abad 21 tersebut. Sebelum dan sesudah pelatihan, peserta diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai pembelajaran Abad 21. Tes terdiri atas 25 soal pilihan ganda mengenai berbagai macam materi yang akan dikaji pada pelatihan tersebut.

Tabel 1
Hasil Pretest Peserta Pelatihan

1	GR 1	45
2	GR 2	80
3	GR 3	65
4	GR 4	70
5	GR 5	60
6	GR 6	60
7	GR 7	50
8	GR 8	60
9	GR 9	50
10	GR 10	55
11	GR 11	60
12	GR 12	70
13	GR 13	60
14	GR 14	80
15	GR 15	50
16	GR 16	90
17	GR 17	60
18	GR 18	30
19	GR 19	60
Rata-rata		60,8

Berdasarkan hasil tes tersebut, tampak bahwa rata-rata nilai pretest peserta adalah 60,8 atau tergolong cukup baik. Berikut ini adalah data hasil posttest peserta

Tabel 2
Hasil Posttest Peserta Pelatihan

1	GR 1	65
2	GR 2	70
3	GR 3	100
4	GR 4	100
5	GR 5	90
6	GR 6	95
7	GR 7	100
8	GR 8	100
9	GR 9	55
10	GR 10	95
11	GR 11	100
12	GR 12	55
13	GR 13	65
14	GR 14	95
15	GR 15	90
16	GR 16	90
17	GR 17	90
18	GR 18	70
19	GR 19	80
Rata-rata		84,5

Berdasarkan hasil posttest tersebut, tampak bahwa rata-rata nilai pretest peserta adalah 84,5 atau tergolong baik. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 23,7 dari hasil pretest sebelumnya. Untuk mengetahui respon peserta pelatihan, diberikan kuesioner yang berisi tiga indikator, yaitu 1) kepuasan peserta terhadap isi materi pelatihan, 2) kepuasan peserta terhadap penyampaian materi, dan 3) kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan secara umum. Berdasarkan kuesioner tersebut, didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan
Skala

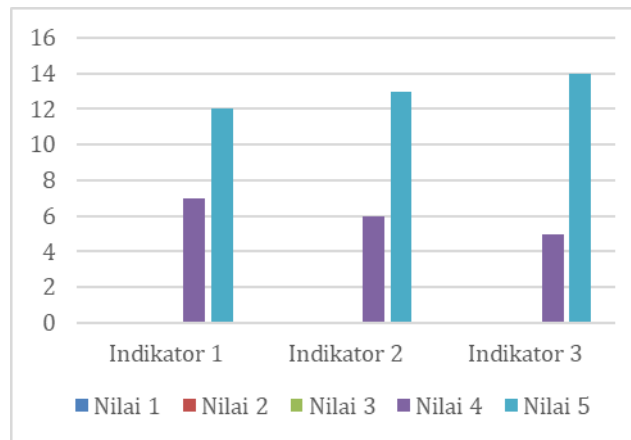
Indikator	1	2	3	4	5
1	0	0	0	7	12
2	0	0	0	6	13
3	0	0	0	5	14

Keterangan:

- 1 sama dengan kurang sekali
- 2 sama dengan kurang
- 3 sama dengan cukup
- 4 sama dengan baik
- 5 sama dengan baik sekali

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa tidak ada peserta yang mengisi angka 1, 2, dan 3 untuk indikator 1, 2, dan 3.

Grafik 1
Respon Peserta Pelatihan



Pada indikator 1, yaitu kepuasan terhadap isi materi pelatihan, sebanyak 7 peserta atau 36,8% berpendapat baik dan sebanyak 12 peserta atau 63,2% berpendapat baik sekali. Pada indikator 2, yaitu kepuasan terhadap penyampaian materi, sebanyak 6 peserta atau 31,5% berpendapat baik dan 13 peserta atau 68,5% berpendapat baik sekali. Pada indikator 3, yaitu kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan secara umum, sebanyak 5 peserta atau 26,3% berpendapat baik dan 14 peserta atau 73,7% berpendapat baik sekali.

Berdasarkan kuesioner tersebut pula, didapatkan data mengenai kesan peserta terhadap pelaksanaan seminar dan pesan peserta yang akan dijadikan refleksi untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya. Berikut ini adalah contoh beberapa kesan yang disampaikan peserta.

Tabel 5
Contoh Kesan Peserta

Mendapatkan ilmu tentang pembelajaran yang relevan dengan pendidikan abad 21
Pelatihan ini informatif dan bermanfaat bagi guru terutama tentang bagaimana menangani kelas dan siswa selama masa krisis ini
Narasumber dan materi-materi yang disampaikan sangat bermanfaat sekali
Sangat senang sekali dengan pelatihan ini dapat menambah wawasan terhadap pembelajaran abad 21
Alhamdulillah, wawasan dan pengetahuan saya tentang pembelajaran Abad 21 bertambah dan semakin tercerahkan, khususnya mengenai mapel-mapel di sekolah dasar.
Mendapat asupan ilmu yang sangat bermanfaat.

Materi yang bagus, sesuai dengan tuntutan dan kondisi pembelajaran daring
Sangat menarik dan penyampaian dari nara sumber sangat menyenangkan. Terima kasih sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk bisa mengikuti kegiatan ini.
Senang sekali, karena dapat banyak ilmu baru..
Senang mendapatkan ilmu dan sangat bermanfaat.

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa peserta memberikan respon yang positif mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan. Berikut ini adalah contoh beberapa pesan yang disampaikan peserta.

Tabel 6
Contoh Pesan Peserta

Kegiatan serupa dengan tema yang berbeda perlu dilakukan di waktu mendatang
Mungkin bisa dilakukan workshop lanjutan agar lebih mendalami materi
Supaya pelatihan seperti ini bisa dilanjutkan di lain waktu.
Terima kasih telah memfasilitasi kami untuk ikut pelatihan ini, semoga akan ada lagi pelatihan-pelatihan yang semacam ini dari UPI
Semoga kerja sama dan bimbingan dari pihak UPI Purwakarta tetap berkelanjutan. Salam silaturahmi dari SILN Johor Bahru.
Lebih mengerucutkan lagi tema bahasan, misalnya salah satu pelajaran saja pada setiap seminar.
Semoga semakin sering melakukan kegiatan seperti ini dan mungkin bisa menambah peserta dari SILN yang lain
Ada kelanjutan dari kegiatan ini.
Kami berharap kegiatan serupa dapat terselenggara lagi.
Semoga bisa banyak materi bidang studi yang dibahas.

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa peserta memberikan respon yang positif dan menginginkan pelatihan lanjutan dari kegiatan ini.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, berikut ini adalah faktor penunjang dan penghambat kegiatan pelatihan tersebut.

1. Faktor Pendukung

Berikut ini adalah faktor pendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini:

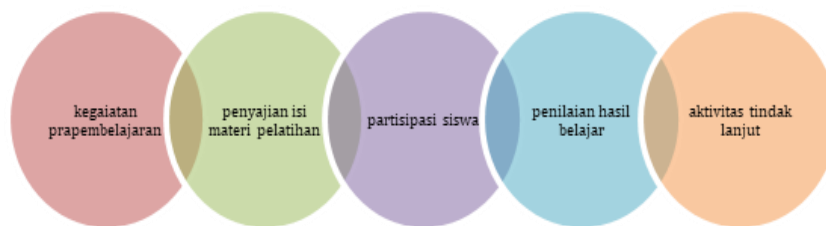
- a. peserta antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, sehingga setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik;
- b. panitia dan tim PkM melakukan tugas masing-masing dengan baik dan dapat bekerja sama dengan baik;
- c. pihak sekolah kooperatif pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, serta dapat mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

2. Faktor Penghambat

Berikut ini adalah faktor penghambat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini:

- a. kegiatan pada pelatihan tersebut dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga dilaksanakan secara daring,
- b. waktu pelaksanaan PkM terbatas, para peserta tidak dapat terlalu lama mengikuti kegiatan daring dalam satu hari karena kondisi kesehatan dan kegiatan sekolah yang lain.

Gambar 3
Strategi Pelatihan
Sumber: Pribadi (2014)



Strategi pelatihan pada gambar 3 akan diaplikasikan pada setiap pertemuan kegiatan pelatihan ini. Setiap pertemuan terdiri atas sesi pemaparan materi, diskusi/pemberian tugas, pengerjaan tugas, dan presentasi. Metode pelatihan yang digunakan adalah pelatihan Berbasis Web dan E-Learning. Pelatihan ini mengacu pada pelatihan yang disampaikan pada jaringan komputer umum atau pribadi. Program pelatihan ini hanya dapat diakses oleh peserta pelatihan. Pelatihan berbasis web dan e-learning mendukung realitas virtual, animasi, interaksi, komunikasi antarpeserta pelatihan, dan audio-video pada waktu yang sebenarnya (Kaswan, 2011). Pelatihan ini akan memiliki kelas virtual menggunakan edmodo, pertemuan dan presentasi melalui zoom, latihan melalui gform.

Materi pelatihan disajikan dalam bentuk pdf, video, dan audio pada podcast. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah sembilan belas guru Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia. Guru-guru tersebut mengajar anak-anak Indonesia yang berada di Johor Bahru, yang merupakan anak pekerja Indonesia. Sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan di wilayah Semenanjung Malaysia, para pekerja asing tidak diijinkan untuk menikah dan atau membawa serta keluarga mereka. Namun demikian, pada faktanya terdapat banyak pekerja Indonesia yang menikah atau membawa serta keluarga dari Indonesia baik secara legal maupun ilegal. Hal ini berdampak pada tidak terpenuhinya hak-hak anak termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagai gambaran jumlah warga negara Indonesia yang ilegal, pada tahun 2014 telah dideportasi dari Semenanjung Malaysia 22.373 orang, dimana 526 orang diantaranya adalah anak-anak. Dengan kondisi tersebut sesungguhnya tidak sedikit

anak Indonesia, khususnya anak-anak Pekerja Migran Indonesia/PMI yang berada di Semenanjung Malaysia tidak bisa mendapatkan akses pendidikan (SILN Malaysia, 2016).

Menyikapi hal tersebut KJRI Johor Bahru selaku wakil pemerintah di negara akreditasi memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan bagi anak WNI tersebut. Selain itu, KJRI Johor Bahru juga memandang perlu anak-anak WNI tersebut mendapatkan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, menanamkan serta menumbuhkan nasionalisme dan kecintaan terhadap Indonesia sedini mungkin. Hal ini mengingat cukup banyak anak WNI lahir dan besar di Malaysia tanpa mengenal nilai-nilai kebangsaan Indonesia (SILN Malaysia, 2016). Guru-guru SIJB merupakan guru-guru yang berjuang untuk membimbing dan mencerdaskan anak bangsa yang berada di Johor Malaysia. Pembimbingan dan pengembangan kompetensi guru-guru tersebut akan berdampak pada pengembangan kompetensi anak-anak Indonesia yang berada di Johor Bahru, meski dengan keterbatasan dan kendala tertentu.

KESIMPULAN

Berikut ini adalah hasil evaluasi kegiatan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan. Seluruh peserta antusias untuk mengikuti pelatihan karena materi pelatihan merupakan hal yang baru bagi peserta. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan ini, para peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas masing-masing. Setiap kegiatan yang telah dijadwalkan diikuti oleh semua peserta dengan antusias. Panitia dan tim PkM pun melaksanakan tugas masing-masing dengan tepat. Pelatihan ini dilaksanakan pada masa libur sekolah, namun jadwal yang diberikan sekolah sebanyak dua hari karena bertepatan dengan kegiatan penerimaan siswa baru dan kegiatan persiapan masuk sekolah. Kegiatan pelatihan tidak dapat dilaksanakan pada masa belajar efektif sekolah karena kegiatan sekolah yang padat dan terdapat perbedaan waktu. Pihak sekolah berharap kegiatan pelatihan dapat dilakukan kembali dan bila pandemik telah selesai maka kegiatan pelatihan dapat dilakukan secara luring. Berdasarkan pemaparan hasil kegiatan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa, oleh karena itu guru perlu untuk membiasakan kegiatan tersebut secara konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga peserta kegiatan dan waktu kegiatan menjadi terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan serupa dapat dilakukan pada masa sesudah pandemi dengan peserta yang lebih banyak dan waktu yang lebih memadai. Kegiatan PkM ini merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi, program untuk menyebarkan gagasan dan pengetahuan, juga implementasi kerja sama dengan masyarakat Indonesia di luar negeri. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini diharapkan dapat berkelanjutan sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi anak Indonesia yang tinggal di luar negeri.

REFERENSI

- Ahmed Alismail, H. (2023). Teachers' perspectives of utilizing distance learning to support 21st century skill attainment for K-3 elementary students during the COVID-19 pandemic era. *Heliyon*, 9(9), e19275. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2023.E19275>
- Ball, Annahita Joyce, Hillary D., and Anderson-Butcher, Dawn. (2016). *Exploring 21st Century Skills and Learning Environments for Middle School Youth*, "International Journal of School Social Work: Vol. 1: Iss. 1. <https://doi.org/10.4148/2161-4148.1012>
- Alismail and McGuire. (2015). *21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice*. Journal of Education and Practice www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.6.

- Ananiadou, K. and M. Claro (2009), "21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries", *OECD Education Working Papers*, No. 41, OECD.Publishing,
- Atasoy, I., Özdemir, S. Ç., & Evli, M. (2023). Relationship between individual innovativeness and 21st century skills of nursing and midwifery students: A cross sectional study. *Nurse Education Today*, 126, 105830. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2023.105830>
- Barcena-Vazquez, J., Caro, K., Bermudez, K., & Zatarain-Aceves, H. (2023). Designing and evaluating Reto Global, a serious video game for supporting global warming awareness. *International Journal of Human-Computer Studies*, 177, 103080. <https://doi.org/10.1016/J.IJHCS.2023.103080>
- D'Este, P., & Robinson-García, N. (2023). Interdisciplinary research and the societal visibility of science: The advantages of spanning multiple and distant scientific fields. *Research Policy*, 52(2), 104609. <https://doi.org/10.1016/J.RESPOL.2022.104609>
- Gao, Q., Zhang, S., Cai, Z., Liu, K., Hui, N., & Tong, M. (2022). Understanding student teachers' collaborative problem solving competency: Insights from process data and multidimensional item response theory. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 101097. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2022.101097>
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- OECD. (2008). *21st Century Skills: How can you prepare students for the new Global Economy?* [online]. tersedia <https://www.oecd.org/site/educeri21st/40756908.pdf>.
- Kaya, E., Karatana, Ö., & Yıldırım, T. Ö. (2023). The relationship between the online learning process, 21st century skills and work readiness in senior nursing students. *Nurse Education in Practice*, 103801. <https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2023.103801>
- Keegan, P. (2021). Critical affective civic literacy: A framework for attending to political emotion in the social studies classroom. *The Journal of Social Studies Research*, 45(1), 15–24. <https://doi.org/10.1016/J.JSSR.2020.06.003>
- Law, J. W., Lye, C. T., & Ng, T. H. (2023). Can environmental literacy and integrated behavioral factors encourage green practices at home? Evidence from Malaysia. *Cleaner and Responsible Consumption*, 10, 100134. <https://doi.org/10.1016/J.CLRC.2023.100134>
- Li, W., Huang, J. Y., Liu, C. Y., Tseng, J. C. R., & Wang, S. P. (2023). A study on the relationship between student' learning engagements and higher-order thinking skills in programming learning. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101369. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2023.101369>
- Mathias, E. G., Dhyani, V. S., Krishnan, J. B., Rani, U., Gudi, N., & Pattanshetty, S. (2023). Community based health literacy interventions in India: A scoping review. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 22, 101310. <https://doi.org/10.1016/J.CEGH.2023.101310>
- Paris, <https://doi.org/10.1787/218525261154>. <https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/218525261154.pdf?expires=1614040631&id=id&accname=guest&checksum=AEFDDAE65A3D0770EAD36E84D437A1DD>
- Sevilla, E., Jarrín, M. J., Barragán, K., Jáuregui, P., Sabag Hillen, C., Dupeyron, A., Barclay, J., Armijos Burneo, T., Cupuerán, M. I., Zapata, C., Vásquez Hahn, M. A., & Narváez Sevilla, P. (2023). Envisioning the future by learning from the past: Arts and humanities in interdisciplinary tools for promoting a culture of risk. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 92, 103712. <https://doi.org/10.1016/J.IJDRR.2023.103712>

- Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) Malaysia. (2016). Buklet SILN Malaysia. Malaysia: SILN Malaysia
- Siddiq, F., Scherer, R., & Tondeur, J. (2016). Teachers' emphasis on developing students' digital information and communication skills (TEDDICS): A new construct in 21st century education. *Computers & Education*, 92–93, 1–14. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2015.10.006>
- Trilling and Fadel. (2009). *21st Century Skills Learning for Life in Our Time*. San Francisco: Jossey Bass, A Willey Imprint.
- Zhao, Y., Zhu, Z., Chen, B., Qiu, S., Huang, J., Lu, X., Yang, W., Ai, C., Huang, K., He, C., Jin, Y., Liu, Z., & Wang, F.-Y. (2023). Towards parallel intelligence: An interdisciplinary solution for complex systems. *The Innovation*, 100521. <https://doi.org/10.1016/J.XINN.2023.100521>

Copyright Holder :

© Neneng Sri Wulan, et al., (2023)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA